

## BAB 3

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *classroom action research*, yang berarti suatu aksi, kaji tindakan dan riset tindakan yang dilakukan dalam kelas.

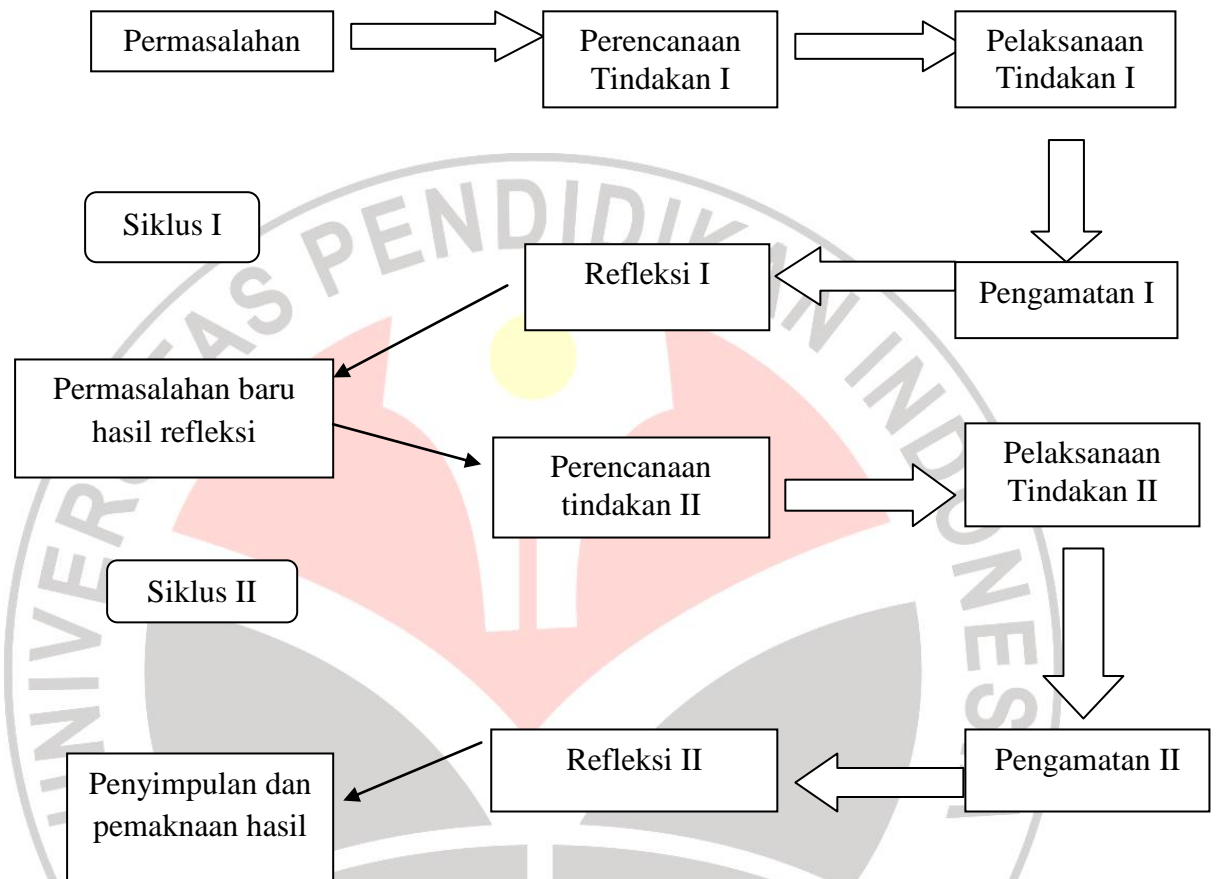
Penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, ditujukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan.

Penelitian tindakan kelas ini terjadi karena adanya kesadaran guru akan adanya suatu yang kurang maksimal dalam hasil pembelajaran. Hal tersebut mungkin karena beberapa faktor, diantaranya siswa kurang memahami apa yang dikemukakan guru, atau mungkin disebabkan oleh suasana kelas yang kurang kondusif. Tujuan utama dari PTK adalah untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

#### 3.2. Desain Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam tiga siklus. setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Proses kegiatan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah bertolak dari permasalahan yang akan dipecahkan, kemudian

peneliti merencanakan suatu tindakan dan melaksanakannya. Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut ini.



**Bagan 1: Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas**

(Asrori 2009 :103)

Secara lebih rinci kegiatan-kegiatan setiap siklus peneliti sampaikan pada bagian berikut ini.

### 1) Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan atau merancang sebuah kegiatan rencana tindakan yang di dalamnya mengandung penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Peneliti

menentukan titik dan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dikarenakan pelaksanaan penelitian ini adalah guru yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah. Pada tahap ini guru peneliti mempersiapkan :

1. menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan;
2. membuat perangkat pembelajaran;
3. menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan;
4. mempersiapkan materi dan media yang digunakan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implimentasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dan cocok dengan situasi kelas.

### 3) Pengamatan (*monitoring*)

Pengamatan adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat. Sama halnya dengan kegiatan pelaksanaan, kegiatan ini juga dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sebutan tahap kedua diberikan untuk memberikan peluang kepada guru peneliti yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru melakukan tindakan, tentunya guru tidak sempat menganalisis peristiwa belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melaksanakan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melaksanakan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Adapun aspek yang diobservasi adalah antusias siswa dalam pembentukan kelompok, respon siswa/ kelompok dalam menerima materi (masalah) yang akan didiskusikan, respon siswa dalam mendiskusikan masalah yang diterima dengan kelompoknya, pendapat/ jawaban yang diberikan siswa dalam diskusi, semangat siswa dalam mengikuti diskusi, diskusi yang dilaksanakan siswa.

#### **4) Repleksi (*Reflection*)**

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali atau mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, baik kuantitatif maupun kualitatif, guru sebagai peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dan dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk bentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran berurutan yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan pada satu siklus, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, guru dapat melanjutkan ke tahap 2,3,4, serta seperti yang telah terjadi pada siklus ke dua dan guru ketika guru belum merasa puas atas hasil yang telah didapat, maka dapat dilanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapanya sama dengan siklus sebelumnya.



### **3.3. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Kartika Siliwangi-3 Bandung. Yang menjadi sumber data penelitian adalah siswa SMA kelas X tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah dua puluh lima orang siswa. Penelitian ini dipilih karena hanya sebagian kecil siswanya yang berani berbicara di dalam kelas ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1. Pratindakan**

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa beserta guru bidang studi bahasa Indonesia. Dari hasil observasi tersebut, peneliti melaksanakan diskusi dengan guru bidang studi tentang teknis pelaksanaan pembelajaran berbicara dalam diskusi. Dari hasil diskusi tersebut, dapat melakukan refleksi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil diskusi, peneliti beserta guru merencanakan persiapan penelitian sebagai berikut ini.

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- b. Menentukan metode dan pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa dan materi.
- c. Menentukan fokus observasi, yaitu 1), faktor siswa, yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara diskusi, 2) faktor guru, yaitu aspek keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

- d. Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum, tingkat satuan pendidikan, kemudian disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif. Rencana pembelajaran yang sudah disesuaikan merupakan rencana pembelajaran untuk siklus I atau tindakan I, sedangkan untuk siklus berikutnya peneliti hanya membuat *draft*. Ini dimaksudkan adalah apabila pada siklus I misalnya belum terselesaikan atau hasilnya belum memuaskan, maka akan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan melalui siklus berikutnya sampai selesai.
- e. Menentukan cara observasi, yaitu cara observer masuk ke dalam kelas mengikuti proses belajar mengajar bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- f. Menentukan jenis data dan cara pengumpulan data, yaitu jenis data kualitatif akan dikumpulkan melalui observasi dan data kuantitatif akan dikumpulkan dari format nilai tes praktik siswa ketika melakukan kegiatan berbicara dalam diskusi.
- g. Menentukan cara pelaksanaan refleksi yang akan dilakukan peneliti bersama-sama dengan guru, dosen pembimbing dan rekan peneliti yang akan dilakukan setiap usai pemberian tindakan dan pelaksanaan observasi untuk setiap siklusnya.

#### **3.4.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi tindakan dari rancangan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menitikberatkan pada meningkatnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran diskusi dengan menggunakan

metode pembelajaran kooperatif. Hal yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

- a) Menentukan masalah yang timbul dari hasil studi pendahuluan.
- b) Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan.
- c) Membuat RPP berdasarkan metode pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan pada pembelajaran diskusi.
- d) Melakukan observasi dan pengolahan data secara bersamaan yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan mitra peneliti.
- e) Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I, pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran kualitatif dan kuantitatif dari tindakan dan observasi, kemudian akan dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

### **3.4.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nantinya. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut ini.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Sekolah : SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung

Alokasi waktu : 2x 45 menit



## **A. Standar Kompetensi**

2. Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui cerita atau di dalam diskusi serta mampu mendukung suatu gagasan dan memberikan kritikan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 2.3. Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, atau buku)

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

- 1). menyampaikan ringkasan berita atau artikel dalam forum diskusi;
- 2). menanggapi ringkasan berita dalam forum diskusi;
- 3). menyelaraskan perbedaan pendapat dalam forum diskusi.

## **D. Materi Ajar**

1. Mekanisme diskusi
2. Kalimat sanggahan
3. Wacana yang berhubungan dengan dunia remaja, misalnya maraknya penggunaan alay dikalangan remaja.

## **E. Metode/Model Pembelajaran**

Model pembelajaran kooperatif dengan teknik gancing gemerincing

## F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Siklus I	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengecek kesiapan siswa</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</li> <li>• Guru dan siswa bertanya jawab atas materi yang sebelumnya</li> </ul> <p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bergabung dengan kelompok untuk melakukan diskusi</li> <li>• Siswa mendapatkan masing-masing satu permen dari guru</li> <li>• Guru memberikan penjelasan teknik untuk melakukan diskusi dengan menggunakan permen yang telah dibagikan kepada siswa sebagai berikut:               <ul style="list-style-type: none"> <li>~ Semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya tentang materi yang didiskusikan</li> <li>~ Jika salah satu temannya sedang berbicara mengemukakan</li> </ul> </li> </ul>	90 menit

	<p>pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut. Setelah selesai berbicara mengemukakan pendapatnya, siswa tersebut harus menyerahkan permen tersebut ke tengah-tengah kelompok</p> <p>~ Jika permen yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai rekan-rekannya juga menghabiskan permen mereka.</p> <p>~ Jika permen yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelompok telah habis, sedangkan pokok diskusi belum selesai, maka anggota kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagikan permen lagi dengan prosedur atau cara diulang lagi seperti semula.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok melakukan diskusi kelompok berdasarkan tema yang diberikan pada pertemuan sebelumnya</li> <li>• Setiap siswa dalam anggota kelompok</li> </ul>	
--	--	--

	<p>mengungkapkan gagasan mengenai permasalahan yang dibahas sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu kelompok menampilkan masalah tema yang didiskusikan ke depan kelas kepadakelompok lain yang dipandu oleh seorang moderator yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Siswa melakukan tanya jawab dan menyampaikan pendapat atau gagasan tentang permasalahan yang didiskusikan</li> <li>• Siswa melaporkan hasil diskusi kepada guru</li> <li>• Siswa Menyimpulkan diskusi.</li> </ul> <p><b>Penutup</b></p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi, menanyakan apa yang dikuasai dan belum dikuasai terkait dengan kompetensi dan indikator yang harus dicapai selama pembelajaran.</p>	
--	---	--

## G. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Buku teks Somad, Adi dkk.(2009). *Aktif dan kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Departemen Pendidikan Nasional:Bandung.
- b. Video diskusi
- c. Lembar kerja siswa

## H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Menyampaikan ringkasan berita atau artikel dalam forum diskusi	Observasi	Performansi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bergabunglah dalam kelompok untuk melakukan diskusi dengan tema tertentu yang telah dipilih</li><li>• Berlatihlah untuk menyampaikan materi, menanggapi masalah, cara mencatat jalanya diskusi, cara membuka dan menutup diskusi.</li><li>• Tampilkan hasil diskusi oleh moderator</li></ul>
2. Menanggapi ringkasan berita dalam forum diskusi			
3. Memberikan bukti pendukung argumen yang telah disampaikan dalam forum diskusi			
4. Menyelaraskan perbedaan pendapat dalam forum diskusi			



## Penilaian Hasil

### Format Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif.

Nama Siswa	Bobot Nilai			Jumlah	Ket
	20	10	0		

#### Keterangan Penilaian:

##### 1. Aspek ketepatan struktur bahasa dan kosakata

20 = Suara sangat jelas, pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan, serta penggunaan struktur baik.

10 = Suara jelas pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan, hanya saja penggunaan struktur kalimat tidak runtut.

0 = Suara tidak jelas, pengaturan volume dan intonasinya tidak disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembicaraan serta penggunaan struktur kalimat berantakan dan keluar dari penggunaan bahasa Indonesia.

## **2. Kaitan pendapat dengan topik yang sedang dibahas.**

20 = Isi pembicaraan sangat cocok, dan benar-benar mewakili topik

10 = Banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih ada relevan dengan apa yang dibahas

0 = Hampir tidak ada hubungan isi dengan topik dan banyak sekali penyimpangan

## **3. Mengusai masalah yang didiskusikan**

20 = Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, dan terlihat penguasaan topik pembicaraan.

10 = Isi pembicaraan kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum masih baik.

0 = Isi pembicaraan tidak ada hubungan dengan topik.

## **4. Keberanian mengungkapkan pendapat**

20 = Sangat percaya diri dan lancar baik dari segi bahasa maupun topik pembicaraan.

10 = Terlihat kurang percaya diri, tetapi secara keseluruhan bagus

0 = Terlihat kaku dan banyak jeda ketika berbicara sehingga tidak jelas isi pendapatnya

## **5. Aspek kerja sama**

20 = Jika siswa satu dengan yang lain satu kelompoknya benar-benar bekerja sama dalam menanggapi pemaparan tiap kelompok.

- 10 = Jika siswa dalam kelompoknya ada beberapa yang cuek dan tidak bisa diajak kerja sama dalam menanggapi pemaparan tiap kelompok
- 0 = Jika siswa dalam kelompoknya sama sekali tidak kerja sama dalam menanggapi pemaparan tiap kelompok

### 3.5. Instrumen Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk dan uji instrumen.

Instrumen tersebut terbagi menjadi dua yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

#### 3.5.1. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keterampilan berbicara dalam diskusi dalam kelas. Adapun format penilaian tesnya adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 3.1**

**Format Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dengan Metode Pembelajaran Kooperatif**

No	Aspek	Deskripsi kriteria	Bobot	Nilai
1	Aspek ketepatan struktur bahasa dan kosakata	a. jelas b. agak jelas c. tidak jelas	a. 20 b. 10 c. 0	
2	Kaitan pendapat/gagasan dengan topik yang	a. berkaitan b. agak berkaitan	a. 20 b. 10	

	sedang dibahas.	c. tidak berkaiatan	c. 0	
3	Mengusai masalah yang didiskusikan	a. menguasai b. agak menguasai c. tidak menguasai	a. 20 b. 10 c. 0	
4	Keberanian mengungkapkan pendapat	a. berani b. agak berani/ragu- ragu c. tidak berani	a. 20 b. 10 c. 0	
5	Aspek kerja sama	a. baik b. agak baik c. tidak baik	a. 20 b. 10 c. 0	
	Skor maksimal		100	

### 3.5.2. Instrumen Nontes.

Instrumen nontes yang digunakan berbentuk lembar observasi, angket, wawancara dan catatan lapangan.

#### 3.5.2.1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi terdiri atas dua bagian, yaitu observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Erva Peringan Tarigan, 2012  
Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

## **1. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan dalam menyampaikan materi dan mengendalikan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal yang harus diamati terhadap aktivitas siswa selama proses belajar, yaitu:

- a. aktivitas siswa;
- b. keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran;
- c. perilaku siswa yang tidak sesuai;
- d. keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

### **3.5.2.2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas berdasarkan pedoman wawancara. Wawancara dengan guru dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Wawancara bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa dan mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.



### **3.5.2.3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan sebagai pengumpul data dalam penilaian kuantitatif dan kejadian-kejadian selama proses penelitian berlangsung. Catatan lapangan diisi oleh observer sebagai mitra peneliti. Adapun format catatan lapangan terlampir .

## **3.6. Prosedur Pengolahan Data**

Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian diolah dengan mengungkap teknik pengolahan data deskriptif yakni megolah data dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti pun mengolah data secara kuantitatif berdasarkan hasil tes praktik siswa. Kedua jenis pengolahan data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan aktivitas siswa, guru dan perubahan suasana belajar siswa.

### **3.6.1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan cara mengumpulkan data dari hasil penelitian yang terdiri dari:

- a) studi pendahuluan sampai teridentifikasi masalah;
- b) pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus I;
- c) pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus II;
- d) pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus III;
- e) observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I, II dan III;

- f) menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam berbicara melalui diskusi;
- g) menganalisis sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran penyampaian informasi dengan model pembelajaran kooperatif.

Observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil praktik pembelajaran diskusi, hasil penyebaran angket, hasil wawancara dan catatan lapangan.

### 3.6.2. Analisis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data deskriptif kualitatif. Data kuantitatif meliputi data kemampuan berbicara pada saat siswa mengemukakan pendapatnya waktu diskusi yang diperoleh dari penilaian selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data deskriptif kualitatif meliputi aktivitas siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan setiap akhir siklus sesuai dengan prosedur analisis berikut ini.

#### 3.6.2.1. Aktivitas Guru

Pengolahan untuk mengukur tingkat keefektifan siswa selama pembelajaran berlangsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**

#### **Klasifikasi Aktivitas Guru**

Kategori	Skor
----------	------

Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

### 3.6.2.2. Aktivitas Siswa

Pengolahan data untuk mengukur keefektifan siswa diolah secara kualitatif dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Data untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran diolah setelah pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi siswa.

Keefektifan dalam pembelajaran dihitung berdasarkan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan keaktifan siswa ketika melakukan praktik berbicara(diskusi) dihitung berdasarkan kualitas penampilan, keberanian, kerja sama. Klasifikasi siswa dapat diklasifikasikan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

#### **Klasifikasi Aktivitas Siswa**

Persentase rata-rata(%)	Kategori
>80	Sangat baik
60-79,9	Baik
40-59,9	Cukup
20-39,9	Kurang
0-19,9	Sangat kurang

### 3.6.3. Kategori Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a) mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- b) mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
- c) menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan;
- d) menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung persentase dari pengamat.

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100$$

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Aspek yang menjadi penilaian dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4**

**Format Penilaian Kemampuan Berbicara**

No	Aspek	Deskripsi kriteria	Bobot	nilai
1	1. Aspek ketepatan struktur bahasa dan kosakata	a. Jelas b. Agak jelas c. Tidak jelas	a. 20 b. 10 c. 0	
2	Kaitan pendapat dengan topik yang sedang dibahas.	a. Berkaitan b. Agak berkaitan c. Tidak berkaitan	a. 20 b. 10 c. 0	
3	Mengusai masalah yang didiskusikan	a. Mengusai b. Agak menguasai c. Tidak menguasai	a. 20 b. 10 c. 0	
4	Keberanian mengungkapkan pendapat	a. Berani b. Agak berani/ragu-ragu c. Tidak berani	a. 20 b. 10 c. 0	
5	<b>Aspek kerja sama</b>	a. Baik b. Agak baik c. Tidak baik	a. 20 b. 10 c. 0	
<b>Jumlah skor</b>				<b>100</b>

Keterangan penilaian:

**1. Aspek ketepatan struktur bahasa dan kosakata**

20 = Suara sangat jelas, pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan, serta penggunaan struktur baik.

10 = Suara jelas pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan, hanya saja penggunaan struktur kalimat tidak runtut.

Erva Peringan Tarigan, 2012

Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



0 = Suara tidak jelas, pengaturan volume dan intonasinya tidak disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembicaraan serta penggunaan struktur kalimat berantakan dan keluar dari penggunaan bahasa Indonesia.

## **2. Kaitan pendapat dengan topik yang sedang dibahas.**

20 = Isi pembicaraan sangat cocok, dan benar-benar mewakili topik

10 = Banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih ada relevan dengan apa yang dibahas

0 = Hampir tidak ada hubungan isi dengan topik dan banyak sekali penyimpangan

## **3. Mengusai masalah yang didiskusikan**

20 = Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, dan terlihat penguasaan topik pembicaraan.

10 = Isi pembicaraan kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum masih baik.

0 = Isi pembicaraan tidak ada hubungan dengan topik.

## **4. Keberanian mengungkapkan pendapat**

20 = Sangat percaya diri dan lancar baik dari segi bahasa maupun topik pembicaraan.

10 = Terlihat kurang percaya diri, tetapi secara keseluruhan bagus

0 = Terlihat kaku dan banyak jeda ketika berbicara sehingga tidak jelas isi pendapatnya

## **5. Aspek kerja sama**

- 20 = Jika siswa satu dengan yang lain satu kelompoknya benar-benar bekerja sama dalam menanggapi pemaparan tiap kelompok.
- 10 = Jika siswa dalam kelompoknya ada beberapa yang cuek dan tidak bisa diajak kerja sama dalam penanggapi pemaparan tiap kelompok
0. = Jika siswa dalam kelompoknya sama sekali tidak kerja sama dalam menanggapi pemaparan tiap kelompok

